

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

1. Profil Sekolah⁶³

Nama Sekolah	: SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya
Tanggal berdiri	: 02 Januari 1972
NSS	: 204056004101
NPSN	: 20532723
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: A
Yayasan	: Kemala Bhayangkari Cabang Pim Staf daerah Jawa Timur
Alamat	: Jl. A.Yani 30-32 Surabaya Kecamatan Gayungan Desa/ Kel Ketintang Surabaya 60231 Telp. 8282986

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Kemala Bhayangkari Cabang Pim Staf daerah Jawa Timur dengan ketua Esty Mambyong yang mengedepankan kedisiplinan.

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya merupakan salah satu SMP Swasta di Surabaya yang terakreditasi A. dengan visi “Unggul dalam Prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berwawasan seni, Iptek, berpijak pada bangsa” dan

⁶³ Dokumentasi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya tahun ajaran 2012/2013.

didukung dengan tenaga kependidikan yang profesional, letak sekolah yang sangat strategis serta sarana dan prasarana yang memadai, siap mencetak generasi yang disiplin dan berkompeten.

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya juga sangat mengedepankan nilai-nilai moral dan kaidah agama. Hal ini dibuktikan dengan kurikulum muatan lokal BTKD (Baca Tulis Kitab Suci dan Do'a).

Visi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah “Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berwawasan seni, Iptek, berpijak pada budaya bangsa”. Sedangkan Misi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya meliputi:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada warga sekolah.
3. Membangun komunitas pendidikan yang bertanggungjawab, disiplin, produktif, nasionalis, serta mencintai lingkungan hidup, kebudayaan dan keindahan.
4. Mempersiapkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
5. Mewujudkan pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan.
6. Melaksanakan manajemen pendidikan yang profesional dengan infrastruktur yang memadai.

Motto SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah “Berdisiplin Menuju Prestasi”.

Ada Sembilan nilai luhur yang dikembangkan SMP Kemala Bhayangkari

1 Surabaya, yaitu:

1. Pertumbuhan spiritual
2. Kejujuran
3. Tanggung jawab
4. Demokrasi
5. Kerja sama
6. Kepemimpinan
7. Pembelajaran
8. Prestasi
9. Jaminan keuangan

2. Keadaan guru dan siswa SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ada 39 guru dan 6 karyawan. Dan semua guru lulusan S1 pendidikan, dan ada juga yang menempuh program S2. Kepala sekolahnya adalah bapak Agus Setijarto, S.Pd yang merupakan DPK yaitu PNS yang ditugaskan di swasta. Dalam keprofesionalan guru di sekolah ini sudah baik, karena semua guru yang mengajar sesuai dengan kompetensinya. Misalnya guru yang keahliannya dalam bidang matematika mengajar matematika. Sedangkan dalam bidang tata usaha disekolah ini juga sudah dikatakan baik, karena sudah menguasai tugas-tugasnya terutama dalam bidang komputer. Oleh karena itu keprofesionalan sumber daya manusia disini perlu

dipertahankan dan ditingkatkan lagi dengan berbagai pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia agar kualitas sekolah terus meningkat.

Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

Tabel 1.1

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/d2	D3/ Sarmud	S1/d4	S2/s3	D1/d2	D3/ Sarmud	S1/d4	S2/s3	
1.	Ipa	0	0	5	0	0	0	0	0	5
2.	Matematika	1	1	3	0	0	0	0	0	5
3.	Bahasa indonesia	0	0	2	1	0	0	0	0	3
4.	Bahasa inggris	0	0	4	0	0	0	0	0	4
5.	Pendidikan agama	0	1	4	1	0	0	0	0	6
6.	Ips	0	0	3	1	0	0	0	0	4
7.	Penjasorkes	0	0	3	0	0	0	0	0	3
8.	Seni budaya	0	0	2	0	0	0	0	0	2
9.	Pkn	0	0	2	1	0	0	0	0	3
10.	Tik/keterampilan	0	1	2	0	0	0	0	0	3
11.	BK	0	0	2	1	0	0	0	0	3
12.	Bhs. Daerah	0	0	1	0	0	0	0	0	1
	Jumlah	1	3	34	5	0	0	0	0	42

Secara rinci berikut adalah nama-nama guru-guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya:

Tabel 1.2
Nama-nama guru dan tenaga pengajar
di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

No.	Nama	Mata Pelajaran
1.	Agus Setijarto, S. Pd	Bahasa Inggris
2.	I Putu Yasa, B.A	Pend. Agama Hindu/Btkd
3.	Wahyudin. S., B.A	Ketrampilan Elektro
4.	Jumainur, S. Pd	IPS
5.	Retno Firmani, S. Pd	IPS
6.	Trimurti W., S. Pd, M. Pd	IPS
7.	Hj. Kartini, S. Pd	Bahasa Indonesia
8.	Sulastri, S. Pd, M.M	Bahasa Indonesia
9.	Lusti Wahyuni, S. Pd	IPA/Biologi
10.	Dra. Ana Trissanty, M. Pd	PKn
11.	Drs. H. Djoni Sugiharto	Ket. Pembukuan
12.	Kholifah, S. Pd.	Bahasa Daerah
13.	Dra. Hj. Faizah	Pend. Agama Islam/BTKD
14.	Purwantini, S. Pd	PKn
15.	Siti Nur Azizah, S. Pd	Bahasa Inggris

16.	H. Moh. Aly, S. Pd	Penjas Orkes
17.	Endang Prastyowati, S. Pd	Matematika
18.	Novi Sukardianto, S. Pd	Bahasa Indonesia
19.	Nur Vitria, S. Pd	Bahasa Inggris
20.	Frans Tapikat, S. Th. PAK	Pend. Agama Kristen/BTKD
21.	Charolina Luthfiyah, S. Pd. I	Pend. Agama Islam/BTKD
22.	M. Nur Huda, S. Pd. I	Pend. Agama Islam/BTKD
23.	FX. Suhadi, S. Pd, M. M	Pend. Agama Kristen/BTKD
24.	Triyono, S. Pd, M. M	BK
25.	Wiwit Setyawan, S. Pd.	Bahasa Inggris
26.	Nevranita D.I. S.Tp	IPA
27.	Moch. Zuhri, S. Pd	PKn
28.	Irma Hapsari, S. Pd	IPA/Fisika
29.	Robert Anton, S. Pd	IPA
30.	Desideria Septe E., S. Pd	IPS
31.	Suhadi, S. Pd	Penjas Orkes
32.	Harry Saktiyansyah, S. Pd	Penjas Orkes
33.	Ananto Hayuning Rat, S. SI	Matematika/Matrikulasi
34.	Nanang Haryono, S. Pd	Ketrampilan Elektro
35.	H. Oemar, S. Ag	BK
36.	Saidi Amin, S. Pd	Matematika/Matrikulasi

37.	Rumpoko Budi S., S. Pd	Seni Budaya
38.	Eni Maulida, S. Pd	IPA
39.	Dimas Dewi S., S. Pd	BK
40.	Sidik Yupriadi, S. Pd	Seni Budaya
41.	Sumiati, S. Pd	Matematika
42.	Wijana Soetadinata, S. Pd	Matematika

Guru bimbingan dan konseling ada 3 orang yaitu :⁶⁴

1. Bapak H. Oemar S.Ag lulusan S1 Psikologi di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan guru bimbingan konseling kelas IX
2. Bapak Triyono, S.Pd, lulusan S1 Bimbingan dan Konseling UNESA yang merupakan guru bimbingan dan konseling kelas VIII sekaligus koordinator guru bimbingan dan konseling
3. Ibu Dimas Dewi Sugitasari, S.Pd lulusan S1 Bimbingan dan Konseling UNESA yang merupakan guru bimbingan dan konseling kelas VII

Sumber daya manusia yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya terbagi menjadi 2 sumber daya manusia yaitu sumber daya guru atau tenaga edukatif dan sumber daya pegawai yang meliputi:

⁶⁴ Wawancara guru bimbingan konseling Bapak Oemar , S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.15 WIB.

Tabel 1.3

Jumlah tenaga pendukung berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung berdasarkan status dan jenis kelamin				Jumlah
		≤ smp	Sma	D1	D2	D3	S1	Pns		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata usaha		3	1			1			3	2	5
2.	Perpustakaan						1				1	1
3.	Laboran lab. Ipa											
4.	Teknisi lab. Komputer		1							1		1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	Ptd (pend tek. Dasar)											
7.	Kantin / dapur											
8.	Penjaga sekolah											
9.	Tukang kebun / pesuruh											
10.	Keamanan		2							2		2
11.	Lainnya: uks											
	Jumlah		6	1			2			6	3	9

Siswa SMP Kemala Bhayangkari pada tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 548 lebih siswa. Adapun data dan fakta tentang jumlah siswa tahun ajaran baru ini di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel I.4

**Data Siswa SMP Kemala bhayangkari 1 Surabaya
Tahun ajaran 2013/2014⁶⁵**

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	82	77	159
VIII	125	85	210
IX	81	98	179
Jumlah total	288	260	548

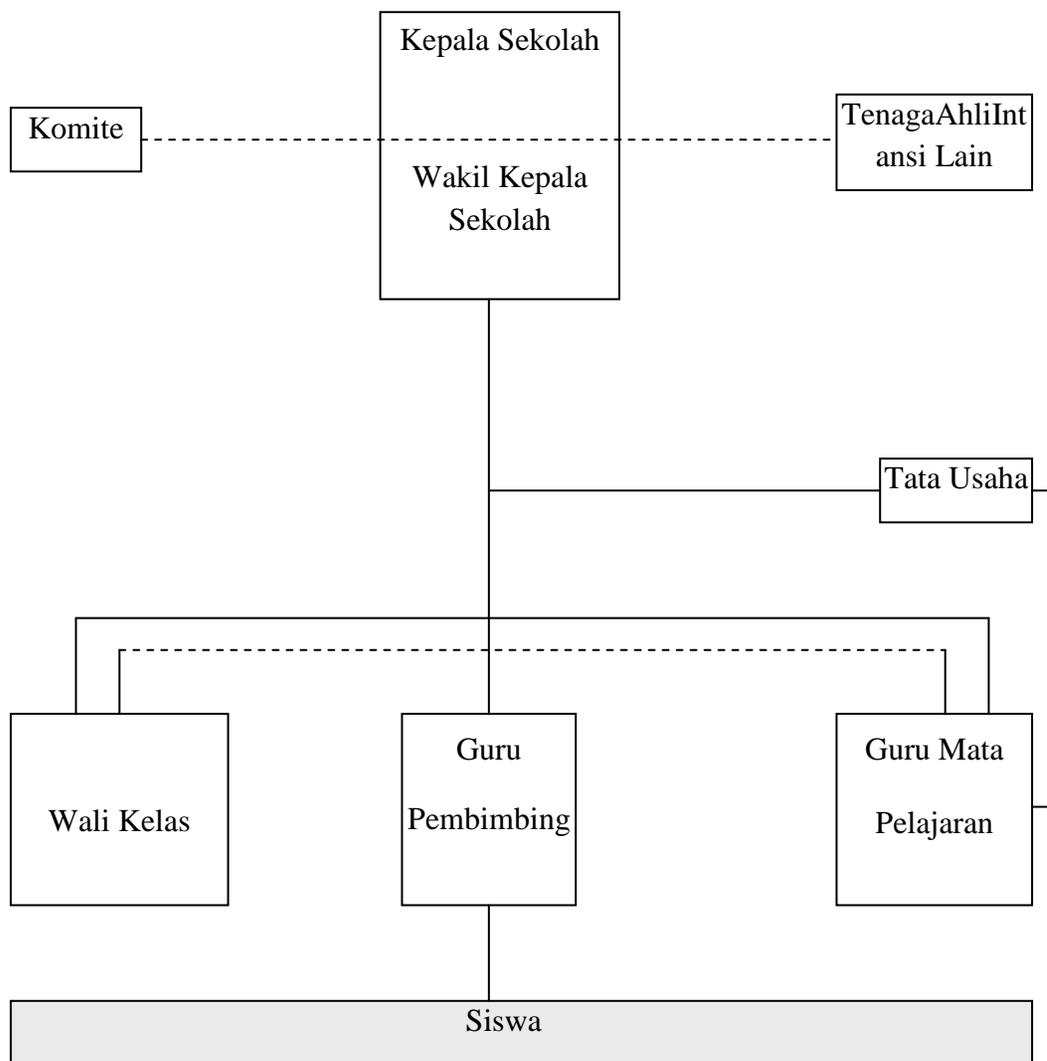
3. Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling⁶⁶

Struktur organisasi BK yaitu suatu susunan/ bagan dalam organisasi untuk memberikan pelayanan-pelayanan kepada klien yang terdapat pada Bimbingan Konseling. Berikut adalah struktur organisasi BK di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

⁶⁵ Dokumentasi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya tahun ajaran 2013/2014.

⁶⁶ Dokumentasi bimbingan dan konseling SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Bagan 1.1
Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling



————— : hubungan administrasi/koordinasi

- - - - - : hubungan kerjasama

Keterangan:

- a. Kepala sekolah sebagai koordinator bimbingan dan konseling adalah penanggung jawab langsung serta pemegang kebijakan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Kepala sekolah dalam melaksanakan teknis bimbingan dan konseling di sekolah dapat mengadakan kerjasama dengan pihak dari Komite Sekolah.
- c. Guru Pembimbing atau konselor dalam melaksanakan tugasnya dapat mengadakan kerjasama dengan staf guru mata pelajaran dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program layanan bimbingan. Dan penentuan kebijakan dalam pelaksanaan program layanan bimbingan sepenuhnya menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

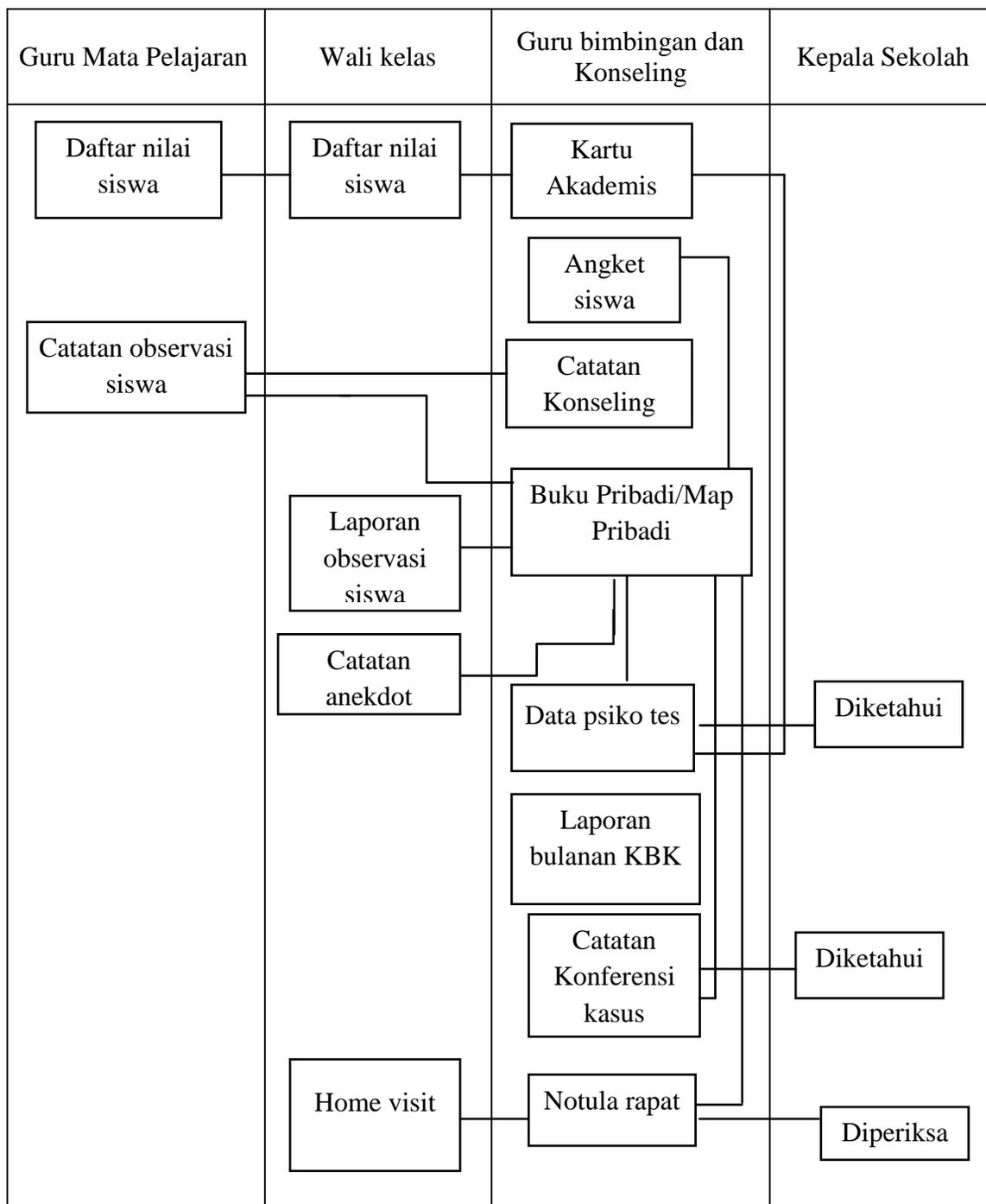
4. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya⁶⁷

Mekanisme kerja administrasi Bimbingan Konseling adalah suatu pola kerja administrasi dalam Bimbingan Konseling yang dilaksanakan di sekolah agar pelaksanaan pelayanan BK di sekolah tersebut dapat berjalan secara teratur dan mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan⁶⁸. Berikut pola mekanisme kerja administrasi BK di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

⁶⁷ Dokumentasi mekanisme kerja bimbingan dan Konseling SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

⁶⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Organisasi Administrasi Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal.82.

Bagan 1.2
Mekanisme Kerja Bimbingan Konseling



Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pelaksanaan mekanisme kerja bimbingan dan konseling dimulai dari guru mata pelajaran kemudian kepada wali kelas dan baru kepada guru bimbingan dan konseling kemudian kepala sekolah jika masalah yang dihadapi siswa dirasa sudah sangat urgent. Akan tetapi mekanisme tersebut tidak selamanya di ikuti. Terkadang guru mata pelajaran langsung kepada guru bimbingan dan konseling tanpa melalui wali kelas.⁶⁹ Kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling yaitu :

1. Guru mata pelajaran⁷⁰

a. Daftar nilai

Membantu memberikan informasi tentang data siswa yang berhubungan dengan daftar nilai siswa

Akan tetapi menurut pak Oemar daftar nilai siswa ini juga bisa di dapat dari bagian tata usaha. Guru bimbingan dan konseling diberikan copy file data nilai siswa perkelas.

b. Catatan observasi siswa

Dalam penerapannya observasi dikelas dilakukan oleh guru mata pelajaran pada saat jam pelajaran dan penyampaiannya tidak tertulis melainkan hanya secara lisan.

⁶⁹ Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30.

⁷⁰ Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30 WIB.

2. Wali Kelas

Wali kelas membantu mengkoordinasi memberikan informasi dan kelengkapan data yang meliputi:⁷¹

a. Daftar nilai

Selain dari guru mata pelajaran, wali kelas juga membantu memberikan informasi tentang daftar nilai siswa secara keseluruhan.

b. Laporan observasi siswa

Laporan observasi diberikan kepada guru bimbingan dan konseling secara lisan bukan tertulis.

c. Catatan anekdot

Wali kelas juga memiliki catatan anekdot atau catatan kejadian siswa nya baik yang bermasalah maupun siswa yang berprestasi. Hasil yang disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling juga berbentuk lisan.

d. Home visit

Home visit ini dilakukan oleh wali kelas bersama-sama dengan guru bimbingan dan konseling. Home visit dilakukan apabila orang tua siswa sudah diberikan surat panggilan tiga kali dan tidak pernah hadir.

3. Guru bimbingan dan konseling

Di samping bertugas memberikan layanan informasi kepada siswa juga sebagai sumber data yang meliputi:⁷²

⁷¹ Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30 WIB.

a. Kartu akademis

Kartu akademis ini berupa daftar nilai siswa. Kartu akademis ini diperoleh dari guru mata pelajaran, wali kelas, dan file dari bagian tata usaha.

b. Catatan konseling

Catatan konseling ini adalah catatan yang berisi hasil konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

c. Buku pribadi/map pribadi

Buku pribadi / map pribadi ini berisi data pribadi seluruh siswa dan juga kejadian-kejadian / kasus yang pernah dilakukan oleh siswa.

d. Data psiko tes

Data psiko tes ini adalah hasil dari tes psikologi yang telah dilakukan oleh pihak terkait. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai salinan hasilnya.

e. Laporan bulanan kegiatan bimbingan dan konseling

Laporan kepada kepala sekolah mengenai kegiatan bimbingan dan konseling ini tidak dilakukan pada tiap bulan akan tetapi pada tiap akhir semester.

⁷² Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30 WIB.

f. Catatan konferensi kasus

Konferensi kasus ini dilakukan apabila masalah yang dihadapi siswa sangat urgent. Konferensi kasus ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pihak terkait yang terlibat.

Konferensi kasus yang pernah dilakukan adalah kasus pencurian.⁷³

g. Notula rapat

Guru bimbingan dan konseling tidak memiliki notula rapat karena notula rapat biasanya bergabung menjadi satu dengan sekolah.

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggung jawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Hal yang perlu diketahui oleh kepala sekolah adalah :

a. Laporan kegiatan bimbingan dan konseling

b. Catatan konferensi kasus.⁷⁴

⁷³ Dokumentasi catatan konferensi kasus pada tahun 2012.

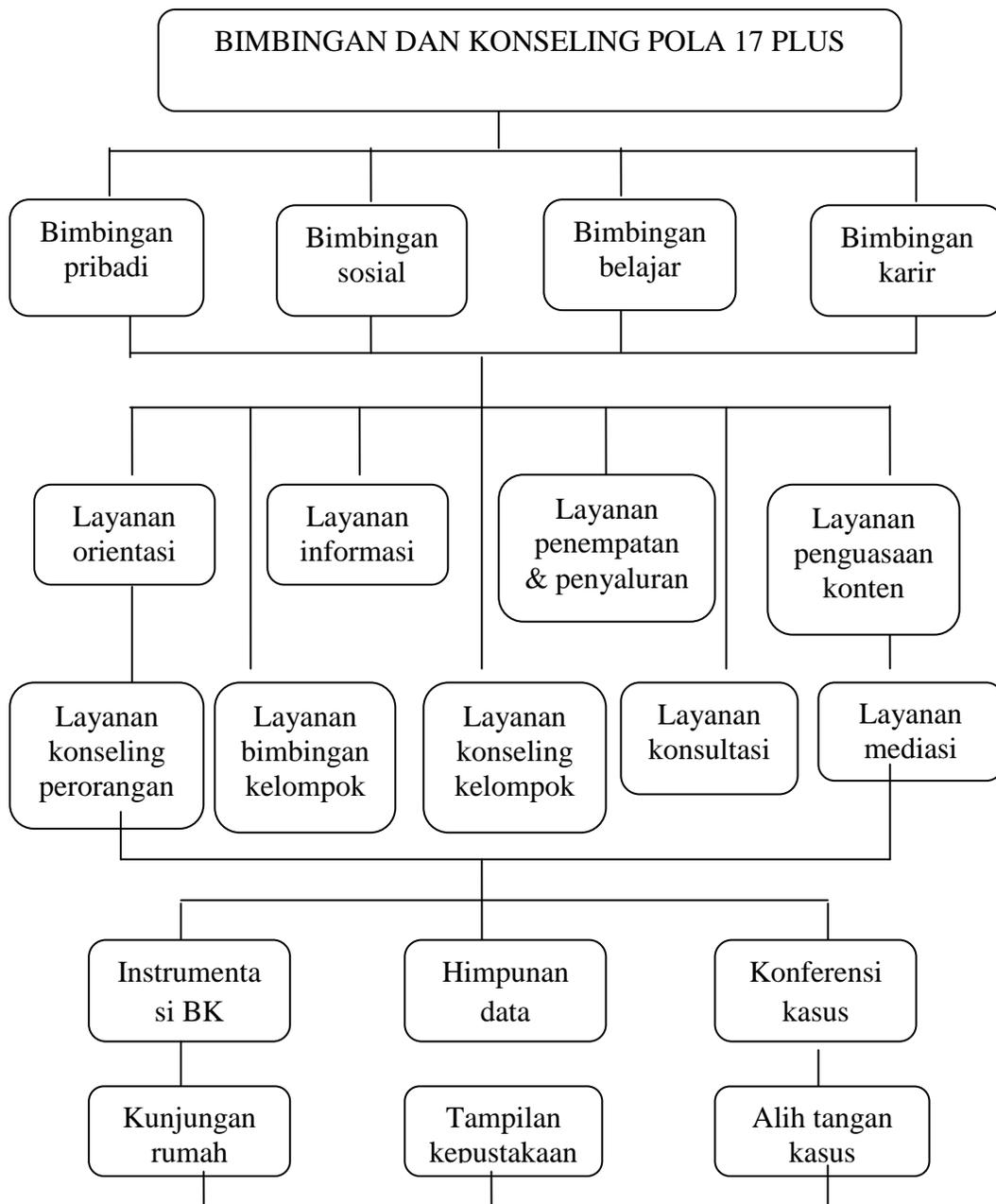
⁷⁴Wawancara guru bimbingan dan konseling Bapak Oemar, S.Ag pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 10.30 WIB.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Bagan 1.3

Struktur Organisasi BK Pola 17 Plus



Berdasarkan bagan BK pola 17 plus di atas terdapat 9 satuan layanan, berikut macam-macam dan penjelasannya:

- a. Layanan orientasi, yakni layanan yang membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada di lingkungan sekolah yang baru dimasukinya.
- b. Layanan mediasi, yakni layanan yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang mengalami keadaan tidak harmonis.
- c. Layanan informasi, yakni layanan berupa pemberian pemahaman kepada siswa tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan disekolah.
- d. Layanan bimbingan kelompok, yakni layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa baik ada ataupun tidak.
- e. Layanan konsultasi, yakni layanan yang memungkinkan seseorang memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan orang lain.
- f. Layanan konseling kelompok, yakni layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu.
- g. Layanan penempatan dan penyaluran, yakni usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

- h. Layanan penguasaan konten, yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.
- i. Layanan konseling perorangan, yakni bentuk layanan tatap muka khusus antara klien dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami klien.

Dari 9 satuan layanan yang telah peneliti jelaskan diatas, peneliti mengambil salah satu dari 9 satuan layanan yang ada yakni layanan orientasi yang menjadi fokus dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Alasan peneliti mengambil satu jenis layanan yakni layanan orientasi, karena menurut peneliti layanan yang sesuai digunakan dalam menyalurkan bakat minat siswa melalui ekstrakurikuler drumband adalah layanan orientasi, dimana pada masa orientasi siswa mengenal adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah. Dan sesuai dengan pengertian layanan orientasi diatas yakni layanan yang membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami keadaan dan situasi yang ada di lingkungan sekolah yang baru dimasukinya, termasuk disini kegiatan ekstrakurikuler.

Layanan orientasi yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya diberikan kepada semua siswa, khususnya siswa baru. Bentuk layanan orientasi yang dilakukan ada berbagai macam, mulai dari pengenalan tentang sekolah yang dimasukinya, pengenalan tentang kurikulum sekolah yaitu pelajaran-pelajaran apapun, pengenalan tentang peraturan-peraturan yang berlaku misalnya tata tertib, pengenalan tentang staf sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan tata usaha, kemudian pengenalan tentang fasilitas fisik sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, lab, UKS, perpustakaan dan ruangan-ruangan lainnya.

Langkah langkah dalam melaksanakan layanan orientasi:

1. Pembentukan panitia

Panitia MOS sebaiknya sudah selesai dibentuk dan diumumkan sebelum dimulainya liburan akhir tahun pelajaran, sehingga panitia yang ditunjuk dapat melakukan langkah-langkah persiapan.

2. Pembentukan gugus/ kelompok

Jumlah gugus/kelompok yang dibentuk disesuaikan dengan jumlah siswa. Tiap gugus/kelompok harus beranggotakan minimal 20 dan maksimal 25 siswa baru. Setelah terbentuk gugus, bagilah siswa senior dan guru secara merata ke dalam gugus. Sedapat mungkin daftar anggota gugus dapat diumumkan sebelum libur akhir tahun pelajaran, agar siswa lama sudah mengetahui gugus/kelompoknya.

3. Penentuan Koordinator dan wakil koordinator gugus

Tugaskan masing-masing satu orang guru sebagai koordinator gugus/kelompok, dan satu orang guru lain sebagai wakil koordinator.

4. Pengarahan teknis

Para koordinator dan wakil koordinator serta instansi terkait lainnya memberikan penjelasan teknis pelaksanaan MOS.

5. Penyusunan acara MOS

Panitia penyelenggara mengadakan rapat persiapan untuk memilih materi yang sesuai dengan kondisi, yang selanjutnya menyusun jadwal acara, antar gugus dapat mempunyai susunan acara yang berlainan.

Melalui layanan orientasi ini, siswa bisa mengetahui apapun yang terdapat di sekolah mereka, termasuk adanya kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah sebagai wadah dalam menyalurkan bakat minat siswa. Sekolah memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang ada sesuai dengan keiinginan mereka, dan guru BK membantu dalam menentukan ekstrakurikuler apa yang cocok untuk dipilih sesuai dengan bakat dan keinginan.

Sebagai bentuk nyata pengembangan kompetensi siswa, SMP Bhayangkari 1 Surabaya mewadahi bakat minat serta kompetensi siswa dalam bentuk ekstra kurikuler yang beragam. Melalui wadah ekstrakurikuler ini siswa Bhayangkari diharapkan benar-benar bisa mengeksplor dan mengembangkan

bakat dan minat yang sudah dimiliki dengan harapan pada akhirnya bisa diaplikasikan dalam kehidupan siswa. Pengembangan kompetensi siswa lain yaitu dalam wadah kegiatan PPLS (Pelatihan Pendidikan Life Skill), kegiatan ini dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan bimbingan dari para guru yang berkompeten di bidangnya.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Oemar selaku guru BK dan Waka kesiswaan, terdapat 9 ekstrakurikuler yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, diantaranya:

- a. Pramuka
- b. Drumband
- c. Voli
- d. PKS
- e. Futsal
- f. Band
- g. Basket
- h. Tari
- i. Taekwondo

Dari 9 ekstrakurikuler yang ada di SMP Kemala Bhayangkari ini, ada salah satu ekstrakurikuler yang banyak diminati oleh siswa yaitu ekstrakurikuler

⁷⁵Buku Panduan sekolah untuk Siswa.

drumband, bisa dibilang ekstra drumband ini adalah ekstra terfavorit karena banyak peminatnya.

Keunggulan dari ekstrakurikuler drumband ini adalah karena ekstra ini adalah salah satu ekstra favorit di SMP ini, selain itu banyak prestasi yang telah diraih oleh ekskul ini. Ekstra drumband di SMP ini sering diundang oleh ibu wali kota untuk mengisi acara-acara yang diadakan oleh bu wali kota, salah satunya pada peringatan hari pahlawan pada tanggal 10 November 2012 tahun lalu, Bu Risma selaku wali kota Surabaya meminta ekskul drmband SMP Kemala Bhayangkari dan SMP Ta'miriyah untuk mengisi acara 10 November tersebut. Hal ini membuktikan bahwa ekskul drumband ini merupakan ekskul terfavorit di SMP kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

Beberapa prestasi yang pernah diraih Tim Drumband SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya:

1. Kejuaraan Terbuka Drumband UPN VETERAN CUP III GITA PATI predikat TERBAIK, KLASMEN UMUM
2. Juara II Marching dan Manuvering
3. Juara II Music Analysis Horn Line, di GOR Sidoarjo
4. Juara III Color Guard, di GOR Sidoarjo
5. Juara II Display Showmanship, di GOR Sidoarjo
6. Juara III Music Analysis Percussion Line, di GOR Sidoarjo
7. Juara III General Effect, di GOR Sidoarjo

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Oemar selaku Guru Pembimbing sekaligus Waka Kesiswaan, bahwasanya penyaluran bakat dan minat di SMP Kemala Bhayangkari melalui kegiatan layanan orientasi, yang dilaksanakan ketika Masa Orientasi Siswa atau MOS berlangsung, tepatnya saat hari terakhir siswa melaksanakan MOS. Dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, guru bimbingan dan konseling bekerjasama dengan Waka Kesiswaan. Pertama-tama para siswa diberi pengarahan oleh guru BK, gunanya yaitu untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat oleh sekolah. Bentuk pengarahan yang diberikan oleh guru BK yaitu berupa pertanyaan yang menanyakan tentang bakat siswa, yang kemudian guru BK memberikan penjelasan mengenai apa itu bakat dan bagaimana sebaiknya bakat itu bisa dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Dengan bentuk pengarahan yang seperti itu, dengan begitu siswa dapat berfikir mengenai apa sebenarnya bakat mereka dan apa yang harus mereka lakukan dengan bakat mereka itu. Siswa juga dapat menentukan apa yang akan mereka pilih dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah, dan tentunya yang sesuai dengan bakat mereka dan tidak hanya ikut-ikutan temannya dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Setelah selesai diberi pengarahan,

barulah para siswa diperkenalkan dengan berbagai macam ekstrakurikuler yang ada di SMP ini.⁷⁶

Di awal tahun ajaran baru tepatnya di hari pertama para siswa masuk sekolah, guru BK memberikan sebuah angket berupa surat pernyataan yang harus diisi oleh siswa dan harus diketahui oleh orang tua atau wali dengan menyertakan tanda tangan orang tua. Surat pernyataan tersebut berisi biodata siswa dan orang tua, kemudian jenis ekstrakurikuler yang dipilih oleh siswa, dan satu ekstrakurikuler wajib dengan masing-masing tingkatan kelas. Siswa hanya diperbolehkan memilih satu jenis ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat minat siswa. Contoh angket yang dibagikan oleh guru BK kepada para siswa bisa dilihat dilampiran belakang.

Kaitannya dengan pemilihan ekstrakurikuler drumband, para siswa tidak diperbolehkan pindah ke ekstrakurikuler lainnya, jadi apabila dikelas 7 mereka mengikuti drumband, otomatis dikelas 8 juga diharuskan untuk tetap mengikuti ekstrakurikuler drumband. Hal ini disebabkan karena latihannya yang begitu rumit sehingga tidak mungkin mencari pengganti lain apabila salah satu ada yang pindah ke ekstrakurikuler lain. Dari jumlah siswa baru yaitu sebanyak 159, siswa yang mengikuti drumband kelas 7 tahun ajaran 2013-2014 sebanyak 40 siswa, sedangkan kelas 8 sebanyak 31. Sedangkan selebihnya ada yang mengikuti

⁷⁶ Wawancara dg Bapak Oemar selaku Guru Pembimbing sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 12 juni 2014 pukul 12.56 WIB.

kegiatan ekstra lainnya dan ada pula yang tidak mengikuti ekstra selain ekstra yang diwajibkan oleh sekolah.

Berikut adalah nama-nama siswa kelas VII yang mengikuti ekstrakurikuler drumband semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014:

Tabel 1.6

Daftar nama siswa kelas VII yang mengikuti ekstra Drumband

NOMOR		NAMA	L/P
URT	KELAS		
1	VII-A	Dandy Satria F.	L
2	VII-A	Grace maharani	P
3	VII-A	Maudyta Rizkiana	P
4	VII-A	Ni Kadek Ayu D.A.	P
5	VII-A	Ni Putu Shinta	P
6	VII-A	Rica Arvin	P
7	VII-A	Sharleen Annisa D	P
8	VII-A	Wisna Junita Lase	P
9	VII-A	Widovi	L
10	VII-A	Yolla Dwi Indiani	P
11	VII-A	I Gede Agung Wisnu Mulya D.	L
12	VII-B	Kurnia Saktani	L
13	VII-B	Fia Al Islamiyya	P
14	VII-B	Putri Nurwatiningsih	P
15	VII-B	Rania Anjati A.	P
16	VII-B	Sakuni Thrisna	P
17	VII-B	Bella Angelica	P
18	VII-B	Hanifah	P
19	VII-B	Dian Fitrissia	P
20	VII-C	Cindy Dita Andhina	P
21	VII-C	Livia Alvionota	P
22	VII-C	Syhania	P
23	VII-D	Fiandio Adhi Pradana	L
24	VII-D	Yuda Widyo	L
25	VII-D	Ega Oktavia	P
26	VII-D	Mariyam Melina Salma Dewanti	P

27	VII-D	Rahmadhari W.P.	P
28	VII-D	Sukmasari Mita E.	P
29	VII-D	Abdi Gusti	L
30	VII-D	Fingki	L
31	VII-E	Amilla Rahma D.	P
32	VII-E	Dinandara Aliya R.H.	P
33	VII-E	Ditha Octaviany Putri	P
34	VII-E	Hanny Setya P.	P
35	VII-E	Ichalia Sandrayani	P
36	VII-E	Indira Tunjung Putih	P
37	VII-E	Mega Purnamasari	P
38	VII-E	Nanda Chyntia P.	P
39	VII-E	Amanda Putri	P
40	VII-E	Velly Christanti	P

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru BK dan beberapa siswa mengenai “alasan mengapa para siswa banyak yang mengikuti ekstrakurikuler drumband dibanding yang lain”, maka penjelasannya adalah sebagai berikut:

“Menurut hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Oemar selaku guru bimbingan dan konseling sekaligus Waka Kesiswaan, alasan mengapa para siswa banyak yang memilih ekstrakurikuler drumband karena dari sekolahnya dulu yaitu SD, mereka sudah mengikuti ekstrakurikuler drumband sehingga di SMP juga mereka lebih memilih ekstrakurikuler tersebut, selain itu juga karena ekstrakurikuler drumband ini adalah ekstrakurikuler yang berbeda dari yang lainnya, ada keunikan tersendiri yang dimiliki ekstrakurikuler drumband ini”.⁷⁷

Sedangkan menurut beberapa siswa yang telah peneliti wawancara, alasan mereka memilih ekstrakurikuler drumband adalah:

“karena menurut mereka ekstrakurikuler drumband adalah jenis ekstrakurikuler yang seru, berbeda dari ekstrakurikuler lainnya yang

⁷⁷ Wawancara dg Bapak Oemar selaku Guru Pembimbing sekaligus Waka Kesiswaan pada tanggal 12 juni 2014 pukul 13.15 WIB.

hanya begitu-begitu saja, oleh karena itu kemudian mereka berminat dengan ekstrakurikuler drumband. Ada juga yang beralasan karena mereka dari sekolahnya dulu yaitu SD sudah mengikuti drumband, untuk itu disekolah mereka yang sekarang mereka lebih memilih ekskul drumband daripada yang lainnya”.⁷⁸

Kemudian peneliti menanyakan kepada beberapa siswa tentang “alasan mereka tidak memilih ekstrakurikuler lainnya seperti volly, band, tari, pramuka, futsal, basket, PKS dan taekwondo adalah sebagai berikut:

“menurut mereka tidak ada yang menarik dari volly, karena permainannya hanya melemparkan bola volly ke dalam net, berbeda dengan Drumband, banyak alat-alat yang harus dimainkan jadi tidak hanya satu saja seperti bola volly”.

“Apalagi dengan basket, mereka menganggap bahwa basket itu sebuah permainan yang latihannya hanya memasukkan bola kedalam keranjang basket, kurang seru dan bikin bosan”.

“banyak siswa yang tidak bisa pencak silat, dan juga tidak tertarik dengan pencak silat”.

“karena ekstra pramuka sudah menjadi ekstra wajib, ekstra pramuka dikelas VII sedangkan ekstra PKS dikelas VIII”

Setelah peneliti bertanya kepada siswa putri mengenai ekskul band dan futsal, penjelasannya sebagai berikut:

“kalau ekstra band itu mayoritas laki-laki, memang sih ada yang perempuan, tapi kebanyakan pada vokalnya, sedangkan suara saya jelek dan gak bisa nyanyi juga”.

“futsal itu permainannya laki-laki, jadi yang pantes ya laki-laki, lagian mainnya lari-larian bikin capek”.

Peneliti juga bertanya kepada siswa putra tentang pendapatnya mengenai ekskul tari, penuturannya sebagai berikut:

“ekstra tari itu ekstra khusus perempuan, kalau drumband kan campur, ada laki-laki dan perempuan”.

⁷⁸ Wawancara dg siswa pada tanggal 15 juli pukul 13.32 WIB.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya para siswa dalam memilih ekstrakurikuler ini kurang sesuai dengan bakat mereka. Karena banyak siswa yang tertarik memilih ekstrakurikuler drumband karena dirasa ekstra ini sangat seru dan menyenangkan, dan bukan karena bakat mereka, melainkan karena mereka berminat untuk mengikuti ekstra ini, mereka berkeinginan untuk mengikutinya. Bahkan ada beberapa siswa yang mengatakan jika mereka masih bingung dengan bakat yang mereka miliki. Hal ini menunjukkan bahwa diusia-usia mereka, mereka belum bisa menentukan bakat apa yang sebenarnya mereka miliki selama ini. Karena mereka lebih menikmati masa-masa dimana mereka masih senang dalam bermain, kecuali jika bakat yang mereka miliki sudah diasah sejak mereka dini.

2. Faktor penghambat dan pendukung Pelaksanaan Layanan Orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di Sekolah Menengah Pertama Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband tidak lepas dari faktor penghambat dan pendukung, berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti di lapangan, ada beberapa faktor penghambat dan pendukungnya.

- a. Faktor penghambat pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband

Dari pengamatan peneliti, faktor yang menghambat pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband tersebut berasal dari pihak siswa itu sendiri.

“Menurut penuturan dari Bapak Oemar selaku guru bimbingan dan konseling sekaligus Waka Kesiswaan, faktor yang menghambat yaitu berasal dari siswa itu sendiri; misalnya pada saat kegiatan Masa Orientasi Siswa, siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan MOS dikarenakan sakit atau urusan apapun sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan MOS, ketika saat itu para siswa sedang diberi pengarahan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dan saat yang bersamaan pula, para siswa diperkenalkan berbagai macam ekstrakurikuler dan semua ekstrakurikuler mempromosikan ekstranya didepan para siswa. Maka pada saat siswa diberikan angket untuk mengisi ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nantinya, bagi siswa yang belum pernah mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya dulu, disitulah mereka akan merasa bingung akan memilih ekstrakurikuler apa, karena pada saat promosi ekstra mereka tidak masuk”.⁷⁹

- b. Faktor pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband
- Apabila terdapat faktor penghambat, tentu tidak terlepas dari faktor pendukung. Terdapat beberapa faktor pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler tersebut, diantaranya:

- a) Kerjasama antara guru BK dengan Waka Kesiswaan

Dalam pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, Waka

⁷⁹ Wawancara dg Bapak Oemar selaku Guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tgl 12 juni 2014 pukul 13.30 WIB.

Kesiswaan bekerjasama dengan guru BK, yang mana dalam pelaksanaan kegiatan tersebut guru BK yang memberikan pengarahan kepada siswa untuk menggali potensi siswa dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat oleh sekolah. Selain itu guru BK juga memberikan angket kepada siswa, dimaksudkan agar siswa bisa memilih ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti di awal tahun ajaran baru. Kemudian hasil dari angket tersebut diberikan kepada Waka Kesiswaan, yang kemudian diproses dan dapat diperoleh hasilnya yaitu berapa orang siswa yang mengikuti ekstrakurikuler drumband nantinya.

b) Kerjasama dengan Orang Tua wali

Selain bekerjasama dengan guru BK, Waka Kesiswaan bekerjasama dengan Orang Tua wali. Angket yang diberikan kepada siswa oleh guru BK harus diketahui oleh orang tua wali, hal tersebut dapat dilihat dari biodata dan tanda tangan orang tua wali yang tertera didalam angket tersebut. Hal ini menandakan bahwa orang tua wali juga diikutsertakan dalam pemilihan ekstrakurikuler siswa, jadi tidak hanya siswa saja yang mengetahui ekstrakurikuler apa yang akan mereka pilih, melainkan orang tua mereka juga wajib mengetahuinya.

- c) Sarana Prasarana yang menunjang pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband

Sarana prasarana yang menunjang kegiatan tersebut adalah dengan adanya alat-alat drumband yang notabene adalah lengkap milik SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, sehingga ketika siswa melakukan latihan ekstrakurikuler drumband, tidak diributkan dengan peralatan yang seadanya dan tidak lengkap. Kemudian pelatih yang ditugaskan untuk melatih siswa ketika latihan ada dua orang, yang mana pelatih yang satu diambil dari luar sekolah dan satu pelatih lagi berasal dari sekolah itu sendiri. Dengan adanya dua orang pelatih, sehingga akan terasa lebih mudah dalam melatih siswa pada saat latihan drumband.⁸⁰

C. Analisis Data

1. Analisis pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui ekstrakurikuler drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Seperti yang sudah dipaparkan oleh peneliti di atas tentang layanan orientasi bahwasanya layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan seperti

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Oemar selaku guru BK sekaligus Waka Kesiswaan pada tgl 12 juni 2014 pukul 13.20 WIB.

sekolah yang baru dimasuki peserta didik, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru ini.⁸¹ Secara umum layanan orientasi adalah layanan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasi dan mengarahkan siswa dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.⁸²

Secara umum layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru, wali kelas serta pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan membantu mengorientasi serta mengarahkan dan membantu mengadaptasi siswa yang dapat memberi pengaruh terutama orang tuanya dari situasi lama kepada situasi yang baru seperti siswa baru di SMP. Pelayanan orientasi biasanya dilaksanakan pada awal program pelajaran baru yang mencakup organisasi sekolah, staf dan

⁸¹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal.43.

⁸² Prayitno & Erman Anti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal.255.

guru, kurikulum, program BK, program ekstrakurikuler, fasilitas atau sarana pra sarana dan tata tertib sekolah.⁸³

Sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi di atas tentang layanan orientasi, bahwasanya di SMP Kemala Bhayangkari juga memberikan layanan orientasi kepada siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan, bahwasanya guru BK memberikan layanan orientasi pada siswa yang baru memasuki lingkungan sekolah, tepatnya pada siswa kelas VII. Bentuk layanan orientasi yang di lakukan ada berbagai macam, mulai dari pengenalan tentang sekolah yang dimasukinya, pengenalan tentang kurikulum sekolah yaitu pelajaran-pelajaran apapun, pengenalan tentang peraturan-peraturan yang berlaku misalnya tata tertib, pengenalan tentang staf sekolah termasuk kepala sekolah, guru, dan tata usaha, kemudian pengenalan tentang fasilitas fisik sekolah seperti ruang kelas, ruang guru, lab, UKS, perpustakaan dan ruangan-ruangan lainnya serta kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh pihak sekolah dalam rangka memfasilitasi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Dengan layanan orientasi yang diberikan oleh guru BK, memungkinkan siswa dapat mengetahui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMP Kemala Bhayangkari ini.

⁸³ BK UM, layanan-orientasi, <http://bkum2011.blogspot.com/2012/04/layanan-orientasi.html>.(Online), diakses pada tgl 17 maret 2014.

Sesuai dengan pengamatan peneliti, sebelum kegiatan ekstrakurikuler tersebut diperkenalkan kepada siswa, guru BK memberikan pengarahan terlebih dahulu kepada siswa untuk menggali potensi yang dimiliki dengan memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan sebagai wadah penyaluran bakat dan minat. Bentuk pengarahan yang diberikan oleh guru BK yaitu berupa pertanyaan yang berkaitan tentang bakat yang dimiliki siswa, yang kemudian guru BK memberikan penjelasan mengenai apa itu bakat dan bagaimana sebaiknya bakat tersebut bisa dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Menurut peneliti, dengan adanya layanan orientasi tersebut, para siswa bisa merasa terbantu dalam menyalurkan bakat mereka sehingga semua siswa dapat menyalurkan bakatnya melalui ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh pihak sekolah, yang sesuai dengan minat mereka. Selain itu kegiatan ini juga dapat meminimalisir siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler karena ketidakminatan mereka terhadap ekstrakurikuler.

2. Analisis Faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler drumband di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Dalam melaksanakan kegiatan orientasi, tidak luput dari faktor penghambat dan pendukung. Faktor yang menghambat dalam melaksanakan kegiatan orientasi yaitu kurangnya sarana pra sarana yang dibutuhkan dalam

pelaksanaan layanan orientasi dan kurang adanya kerjasama orang tua murid, guru-guru, dan masalah waktu. Faktor penghambat yang telah dijelaskan diatas sangat berbeda dengan faktor penghambat dalam melaksanakan layanan orientasi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya,

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, terdapat beberapa faktor penghambat pelaksanaan layanan orientasi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Faktor penghambat ini berasal dari siswa itu sendiri, misalnya pada saat kegiatan Masa Orientasi Siswa, siswa tersebut tidak mengikuti kegiatan MOS dikarenakan sakit atau urusan apapun sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan MOS, ketika saat itu para siswa sedang diberi pengarahan oleh guru bimbingan dan konseling untuk menggali potensi yang dimiliki siswa dan saat yang bersamaan pula, para siswa diperkenalkan berbagai macam ekstrakurikuler dan semua ekstrakurikuler mempromosikan ektranya didepan para siswa. Maka pada saat siswa diberikan angket untuk mengisi ekstrakurikuler apa yang akan mereka ikuti nantinya, bagi siswa yang belum pernah mengikuti ekstrakurikuler di sekolahnya dulu, disitulah mereka akan merasa bingung akan memilih ekstrakurikuler apa, karena pada saat promosi ekstra mereka tidak masuk. Artinya, jika seseorang siswa tidak bisa mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah, maka secara

otomatis mereka tidak akan mengerti apa yang telah disampaikan oleh pihak sekolah tentang kegiatan tersebut.

Selain faktor penghambat, juga terdapat faktor pendukung, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan orientasi yaitu banyaknya variasi kegiatan orientasi yang dilaksanakan dengan melibatkan orang tua dan siswa secara bersama-sama. Sama halnya dengan faktor pendukung dalam melaksanakan layanan orientasi di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, berdasarkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan mengenai faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan orientasi diantaranya:

1. Adanya kerjasama antara Guru BK dengan Waka kesiswaan

Kerjasama yang dilakukan antara Guru BK dengan Waka Kesiswaan ini sangat berpengaruh dalam pelaksanaan layanan orientasi untuk menyalurkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, karena Waka Kesiswaan tidak bisa melaksanakan kegiatan tersebut tanpa kerjasama dengan Guru BK, yang mana Guru BK yang berperan memberikan pengarahan untuk menggali potensi yang dimiliki siswa.

2. Kerjasama dengan Orang Tua Wali

Keikutsertaan Orang Tua Wali dalam melaksanakan kegiatan tersebut dimaksudkan agar para orang tua juga mengetahui ekstrakurikuler apa yang diikuti oleh anak mereka, apa aktivitas mereka

selama di sekolah selain mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3. Sarana Prasarana yang mendukung

Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut, tentunya tidak akan berjalan dengan baik. Bisa jadi sarana prasaranalah yang utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband, karena tidak mungkin siswa bisa mengikuti latihan drumband tanpa adanya peralatan drumband dan juga guru pelatih.